

Analisa Kinerja Keuangan Pada Saat Dan Sesudah Masa Pandemi Covid – 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dimas Ryan Triwahono^{1*}, Muhammad Richo Rianto², Choiroel Woestho³, Eri Bukhari⁴, Wirawan Widjanarko⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: Dimas Ryan Triwahono ryantwhn@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Rasio Provitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas.

Received : 20, Jan

Revised : 25, Jan

Accepted: 06, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan empat perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa dan pasca pandemi virus Covid 19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian. dikumpulkan oleh peneliti dan secara tidak langsung, langsung tetapi dengan pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Wilcoxon sebagai alat untuk menghasilkan hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, kinerja keuangan rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan return on Aset. berdasarkan rasio profitabilitas tidak terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan hasil Uji Wilcoxon kinerja keuangan rasio solvabilitas melalui perhitungan rasio utang terhadap Debt To Equity Rasio belum terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Uji Wilcoxon, kinerja keuangan rasio likuiditas dengan menghitung current rasio tidak berbeda signifikan. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, kinerja keuangan rasio Aktiva melalui perhitungan total aset turnover berbeda secara signifikan.

INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease 2019), Penyakit Pernafasan Yang Disebabkan Oleh Virus SARS-Cov-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2) Atau Biasa Dikenal Dengan Virus Corona, Saat Ini Sedang Menyerang Dunia, Merupakan Salah Satu Pandemi Dan Kejadian Darurat

Terkait Lingkungan Perekonomian Pasar Modal Yang Berdampak Signifikan Terhadap Dunia Usaha Dan Seluruh Dunia. Pasar Saham Di Seluruh Dunia Telah Mengalami Penurunan Yang Belum Pernah Terjadi Sebelumnya, Jauh Lebih Besar Dibandingkan Penurunan Yang Terjadi Saat Wabah Penyakit Menular. Penyebaran Covid-19 Di Indonesia Juga Berdampak Pada Perekonomian Indonesia.

Menurut Data BPS (2021), Perekonomian Indonesia Mengalami Kontraksi Sebesar 2,07% Pada Tahun 2020 Dibandingkan Tahun Sebelumnya, Dengan PDB Atas Dasar Harga Berlaku Mencapai Rp 15.434,2 T Dan PDB. Per Kapita Mencapai Rp 56,9 Juta. Menurut BPS, Penurunan Pertumbuhan Terjadi Pada Sektor Pengangkutan Dan Pergudangan, Penyediaan Sarana Katering, Jasa Dunia Usaha, Perdagangan Raksasa, Dan Reparasi Kendaraan Roda Dua Setengah. Sebaliknya, Terjadi Pertumbuhan Positif Pada Bidang Kegiatan Seperti Pelayanan Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, Informasi Dan Komunikasi, Penyediaan Air, Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan. Sektor Kesehatan Menjadi Perhatian Utama Akibat Dampak Pandemi Yang Parah. Mengang Industri Kesehatan Termasuk Salah.

Dampak pandemi ini juga mengancam penghidupan masyarakat dan dampaknya bersifat langsung dan dirasakan di seluruh dunia karena pasar-pasar

Tabel Penurunan Laba bersih Perusahaan

Nama Perusahaan	Semester/Tahun	Laba Bersih	Kerugian
PT Blue Bird Tbk	I/2019	Rp 158,37 Milliar	129,15%.
PT Blue Bird Tbk	I/2020	Rp 93,67 Milliar	
PT Express Transindo Utama Tbk	I/2019	Rp 115,78 miliar	62,47%
PT Express Transindo Utama Tbk	I/2020	Rp 43,44 Milliar	

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Salah satu perusahaan sektor transportasi yang sangat terdampak pandemi corona adalah PT Blue Bird Tbk yang mencatatkan kerugian sebesar Rp93,67 miliar pada semester I-2020 akibat pandemi corona. Meski pada periode yang sama tahun lalu, PT Blue Bird Tbk meraih laba bersih sebesar Rp158,37 miliar (tahir saleh, 2020), namun dapat disimpulkan laba perseroan mengalami penurunan sebesar 129,15%. PT Express Transindo Utama Tbk mencatatkan kerugian sebesar Rp 43,44 miliar pada semester I 2020, turun 62,47% dibandingkan kerugian PT Express Transindo Utama Tbk pada periode yang sama tahun lalu. Pada semester I 2019, perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 115,78 miliar. (Ihya Ulum Aldin, 2020).

Menurunnya minat masyarakat untuk bepergian dan keluar rumah tentunya menjadi salah satu penyebab menurunnya pendapatan sektor transportasi yang juga berdampak pada dunia usaha. Efisiensi usaha adalah hasil yang dicapai suatu usaha dalam jangka waktu tertentu melalui proses kerja selama jangka waktu tersebut.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Margin laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi usahanya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi atau konsistensi bagaimana suatu bisnis menggunakan asetnya sehingga setiap aktivitas akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul "Analisa Kinerja Keuangan Saat Dan Sesudah Pandemi covid 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Perusahaan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja Sub Sektordi sektor transportasi Pada Saat dan Sesudah pandemi dengan Menggunakan Return On Aset, Total Aset Turn over, Rasio Lancar Dan Rasio Lancar.

THEORETICAL REVIEW

Profitabilitas

Menurut (Fahmi Irham, 2017), berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio keuntungan, terutama yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Calon investor akan menganalisis dengan cermat seberapa baik kinerja perusahaan dan kemampuannya menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin jelas gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari definisi di atas penulis memahami bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan yang dihasilkan suatu usaha dapat berasal dari penjualan produk baik berupa barang atau jasa maupun dari keuntungan investasi pada usaha lain.

Menurut (Fahmi Irham, 2017) Return On Assets adalah jumlah yang dinyatakan sebagai presentase dan diperoleh atas modal total perusahaan yaitu ekuitas saham prefferen ditambah hutang yang didanai jangka panjang dihitung dengan membagi modal total ke dalam pendapatan sebelum bunga, pajak, dan deviden (Rianto, 2018). kita akan mengetahui seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasi kita. ROA diukur dengan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

(Kasmir, 2010:114), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dll) atau rasio untuk mengevaluasi kemampuan Perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Total Asset Turnover merupakan merupakan rasio perputaran aset perusahaan yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan yang dapat dianalisis dari angka penjualan.(Angelia & Widjanarko, 2023). dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2010), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekayaan suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya besarnya hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan dibandingkan dengan kekayaan yang dimilikinya.

Menurut (Kasmir, 2010:155), Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan. Di bawah ini adalah rasio-rasio dalam rasio solvabilitas (Debt To Equity Rasio):

Rasio *Debt To Equity Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang relatif terhadap properti ekuitas. membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Rasio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2010:110), menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk menentukan tingkat kemampuannya membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat dipulihkan.

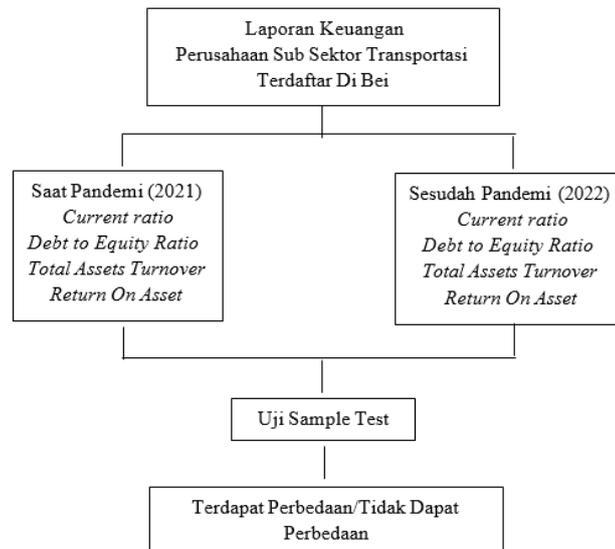
Current ratio adalah rasio yang digunakan Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Bukhari & Mulyadi, 2019). Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pengukuran keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan total aset lancar

dengan total kewajiban lancar.(Kasmir, 2010:134),Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir tentang Perbandingan Kinerja keuangan Pada Saat dan Sesudah pandemi covid 19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang kebenarannya belum tentu benar sehingga harus diuji secara eksperimental.

Pengembangan rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

ROA merupakan rasio yang menunjukkan profitabilitas suatu bank. Sebelum adanya Covid-19, rasio ROA mengalami penurunan dari 2,45% menjadi 1,74% pada bulan yang sama pada periode yang berbeda dalam setahun. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan dampak Covid-19 terhadap rasio ROA. Dampak lemahnya pertumbuhan kredit menyebabkan Bank kehilangan pendapatan sebagai penyalur modal. Selain itu, peningkatan pembiayaan gagal bayar juga menyebabkan penurunan imbal hasil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Hariani, 2020) yang menyebutkan terdapat dampak Covid-19 terhadap rasio ROA.

H1 = Diduga terdapat perbedaan tingkat ROA pada saat dan Sesudah pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pengembangan rasio TATO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Menurut (Harahap, 2021) Rasio aktivitas menggambarkan seluruh aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan selama operasinya, termasuk penjualan, pembelian, dan lain-lain. Pada kuartal pertama tahun 2020, Indonesia terkena dampak Covid- 19. Covid-19 secara tidak langsung akan berdampak pada nilai aset perusahaan yang menurun akibat pembatasan jam kerja dan pembatasan sosial. Pembatasan aktivitas ini tidak hanya diterapkan oleh Indonesia tetapi sebagian besar negara yang terkena dampak Covid19. Pembatasan ini menyebabkan terhambatnya kegiatan impor dan ekspor.

Dampak yang dirasakan berupa turunnya pendapatan bagi perusahaan yang bisnisnya tidak bisa dilakukan secara online. Penurunan pendapatan ini membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, sehingga perusahaan harus mengurangi atau mengurangi produksi dengan jumlah persediaan yang dapat dipenuhi (Ekarina, 2020) .Pengurangan produksi secara tidak langsung akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualannya. Pembatasan kegiatan ini pun berlanjut hingga kuartal II 2020.

H2 = Diduga terdapat perbedaan tingkat TATO Sebelum dan Sesudah pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pengembangan rasio DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Indonesia telah mengalami pandemi Covid-19 sejak triwulan I tahun 2020 yang berlangsung hingga triwulan II tahun 2020. Untuk menekan penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Kebijakan yang diambil pemerintah pada masa Covid-19 secara tidak langsung telah mengurangi kemampuan perusahaan dalam menyediakan likuiditas akibat pembatasan sosial dan jam kerja. (Yusmaniarti et al., 2022).

Penurunan ini akan berpengaruh pada penurunan nilai aset perusahaan secara keseluruhan, sehingga perusahaan akan menambah pemakaian hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan selama pandemi berlangsung

H3 = Diduga terdapat perbedaan tingkat DER Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pengembangan rasio CR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak kuartal pertama tahun 2020 menyebabkan sejumlah kebijakan dikeluarkan pemerintah, salah satunya adalah pembatasan aktivitas masyarakat di ruang publik. Karena pembatasan ini, banyak orang yang membeli makanan dan produk kesehatan dalam jumlah besar. Dengan adanya fenomena pembelian produk makanan dan kesehatan dalam jumlah besar diharapkan dapat meningkatkan arus kas dari kegiatan usaha sehingga mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat.

H4 = Diduga terdapat perbedaan tingkat CR Sebelum dan Sesudah pandemi Covid 19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode analisis data berupa angka, nilai atau bentuk kemudian menambahkan keterangan berupa kalimat untuk menjelaskan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono., 2007), penelitian deskriptif adalah

Tabel Rumus Variabel Independen

Rasio Keuangan	Definisi	Rumus Rasio	Referensi
Return on asset.	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Fahmi Irham, 2017)
Fixed Assets Turnover	Rasio ini digunakan untuk mengukur penjualan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh Rupiah.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kasmir, (2010:175)
Current rasio	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kasmir (2016:134),
Debt to Equity Rasio	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas, membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$	Kasmir (2016:155)

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan proses ilmiah untuk memecahkan masalah aktual.

Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Blue Bird Tbk	BIRD
PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
PT Jaya Trishindo Tbk	HELI
PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI
PT Transkon Jaya Tbk	TRJA
PT MNC Energy Investments Tbk	IATA
PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA

Populasi diartikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut Kriteria Dan Sample Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia :

Adapun pengambilan sample perusahaan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2017). Alasan penggunaan teknik purposive sampling ini karena cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan. Berikut Kriteria Perusahaan Yang akan dijadikan Sample penelitian:

1. Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia .
2. Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang memiliki Minimal Modal 1 Triliunan.
3. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Berdiri dalam Jangka Tahun 2000 – 2010.
4. Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Non BUMN

Nama Perusahaan	Tahun Berdiri
PT Blue Bird Tbk	2001
PT AirAsia Indonesia Tbk	2004
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2002
PT Jaya Trishindo Tbk	2007

Penelitian ini akan menggunakan alat statistic SPSS untuk dapat menjawab hipotesis penelitian. Tahapan analisis yaitu dengan menguji normalitas dan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

RESULTS

Pengujian dilakukan untuk mendeteksi apakah data penelitian residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik komogorov kriteria jika: a. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, b. Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

		Saat Pandemi	Sesudah Pandemi
N		64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6087	,6982
	Std. Deviation	,76665	,83692
Most Extreme Differences	Absolute	,271	,207
	Positive	,271	,207
	Negative	-,214	-,202
Test Statistic		,271	,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Tabel Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
 Sumber : SPSS 25

Berdasarkan Dari Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Dapat Diketahui Bahwa Data Saat Pandemi Dan sesudah Pandemi Tidak Terdistribusi Normal Dikarena Nilai Signifikasi Variabel Saat Pandemi Dan sesudah Pandemi $0,00 < 0,05$. Oleh sebab Itu Data tidak terdistribusi Normal maka penguji Hipotesis Dapat dilanjutkan menggunakan Uji willcoxon signed Test.

Peneliti selanjutnya menguji data yang tidak berdistribusi normal dengan menggunakan Uji Willcoxon Signed Test, yaitu uji non parametrik untuk mengetahui beda rata-rata subjek yang datanya tidak berdistribusi normal. Tes ini disebut juga dengan uji kesesuaian. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Willcoxon Signed Test adalah sebagai berikut : a. .sig 2 failed < 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata, b. Asym.sig 2 failed > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

	ROA_2021 - ROA_2022	DER_2021 - DER_2022	CR_2021 - CR_2022	TATO_2021 - TATO_2022
Z	-,776 ^b	-1,448 ^c	-,982 ^b	-2,689 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438	,148	,326	,007

Tabel : Tabel Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Rasio Kinerja Keuangan
 Sesaat & Sesudah Pandemi
 Sumber : SPSS 25

Berdasarkan Hasil Dari uji Wilcoxon signed test yang telah diuji oleh peneliti dengan variabel pengujian ROA 2021 dan ROA 2022 maka pengujian hipotesis berdasarkan variable ROA 2021 dan ROA 2022 diketahui Nilai Signifikansi (2- tailed) bernilai 0,438. Karena nilai $0,438 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan rata rata antara variable ROA 2021 dan ROA 2022, Maka dapat disimpulkan pula bahwa

ROA 2021 dan ROA 2022 dinyatakan Tidak Mengalami Perbedaan Rata rata yang signifikan.

DER 2021 dan Der 2022. maka pengujian hipotesis berdasarkan variable DER 2021 dan Der 2022 diketahui Nilai Signifikansi (2-tailed) bernilai 0,148. Karena nilai $0,148 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan rata rata antara DER 2021 dan Der 2022, Maka dapat disimpulkan pula bahwa DER 2021 dan Der 2022 dinyatakan Tidak Mengalami Perbedaan Rata rata yang signifikan

CR 2021 dan CR 2022 maka pengujian hipotesis berdasarkan variable CR 2021 dan CR 2022 diketahui Nilai Signifikansi (2-tailed) bernilai 0,326. Karena nilai $0,326 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Artinya tidak ada perbedaan Rata rata antara variable CR 2021 dan CR 2022, Maka dapat disimpulkan pula bahwa CR 2021 dan CR 2022 dinyatakan Tidak Mengalami Perbedaan Rata rata yang signifikan.

TATO 2021 dan TATO 2022 maka pengujian hipotesis berdasarkan variable TATO 2021 dan TATO 2022 diketahui Nilai Signifikansi (2-tailed) bernilai 0,007. Karena nilai $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan rata rata antara variable TATO 2021 Dan TATO 2022, Maka dapat disimpulkan pula bahwa TATO 2021 Dan TATO 2022 dinyatakan Mengalami Perbedaan Rata rata yang signifikan.

DISCUSSION

Profitability ratio yang diukur dengan Return On Asset dijelaskan Pada Saat dan sesudah pandemi dengan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan Return On Aset 2021 dan Return On Asset 2022 artinya tidak memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel Return On Asset perusahaan Sub sektor transportasi Pada saat dan Sesudah Pandemi covid-19. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Labbaika Filan Agyata & Julianto, 2023) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan transportasi diIndonesia masih mampu bertahan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan di keadaan saat covid-19 Indonesia. Walaupun mengalami penurunan yang tidak sangat signifikan namun perusahaan transportasi masih tetap bisa bertahan Hasil penelitian sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi terkait keadaan perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada stakeholder perusahaan, salah satunya yaitu untuk menjaga kepercayaan dan menarik minat para investor.

Debt to Equity Ratio atau DER pada Saat dan sesudah pandemi, dengan hasil Uji Wilcoxon Debt to Equity Ratio 2021 dan Debt Equity Ratio 2022 menunjukkan tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan pada DER variabel di seluruh perusahaan transportasi Pada saat dan Sesudah pandemi. Pandemi covid-19. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara saat ini dan

setelah pandemi Covid-19. Dalam hal ini dapat dijelaskan suatu perusahaan transportasi pada saat pandemi dan sesudah pandemi tidak mengalami perbedaan dalam pembayaran beban hutang yang dibayarkan oleh karena perusahaan tetap bisa bertahan disaat mengalami situasi kondisi yang sangat membahayakan dalam suatu bisnis dan penelitian tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada para stakeholder perusahaan melalui informasi yang disajikan oleh perusahaan. Adapun pada masa pandemi perusahaan transportasi mengalami penurunan nilai leverage perusahaan. Yang mana situasi tersebut dapat memberikan sinyal negative kepada para stakeholder dan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Current Ratio disebut juga Rasio Likuiditas Umum yang berarti Pada Saat dan sesudah pandemi, dengan hasil Uji Wilcoxon Current Ratio 2021 dan Current Ratio 2022 tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan pada variabel Current Ratio pada perusahaan transportasi Pada saat dan Sesudah pandemi. setelah pandemi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Fatimah et al., 2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara saat dan setelah pandemi Covid-19. Rasio likuiditas mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan pengelolaan aktiva lancar. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas pada perusahaan transportasi pada saat mengalami pandemi adalah suatu situasi yang sangat yang diinginkan pembisnis dikarena pada saat pandemi terjadinya lockdown atau PPKM yang mengakibatkan perusahaan transportasi mengalami imbas yang besar dan namun perusahaan transportasi ini termasuk kedalam kondisi keuangan perusahaan perusahaan yang stabil untuk memmanage keuangannya karna berdasarkan laporan keuangan rasio likuitas tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan teori signal yang menjalaskan bahwa perusahaan akan memberi signal positif terhadap stackholder untuk memberi informasi keadaan perusahaan. Untuk menjaga minat dan ke percayaan

Total Asset Turnover atau rasio TATO Pada Saat dan sesudah pandemi dengan hasil Uji Wilcoxon Total Asset Turnover 2021 Total Asset Turnover 2021 Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tingkat operasional pada perusahaan transportasi dan sesudahnya. pandemi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Hartati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara saat ini dan setelah pandemi Covid-19. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pada saat pandemi dan sesudah perputar aset perusahaan transportasi tidak dapat mengalami perputaran dikarena kondisi bisnis yang sangat tidak stabil dan tidak dapat di perdisksi dan pada saat sesudah pandemi pun para stackholder belum juga berani untuk melakukan perputar aset karna kondisi harga yang belum kunjung stabil yang ditakutkan dapat terjadinya kerugian yang sangat. hal dapat juga disebut dengan teori economic uncertainty hal ini tidak sejalan dengan teori signal karna keadaan yang tidak pasti atas faktor alam dan ekonomi situasi di mana lingkungan ekonomi masa depan sulit diprediksi, dan terdapat tingkat risiko atau ketidakpastian yang tinggi.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang dihitung dari return on assets (ROA) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor transportasi selama dan setelah pandemi Covid-19.
2. Rasio aktivitas yang diukur dengan total aset turnover (TATO) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor transportasi selama dan setelah pandemi Covid-19.
3. Rasio likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan keuangan Sub Sektordi transportasi pada masa pandemi Covid-19.
4. Rasio solvabilitas yang dihitung dalam bentuk debt to equity ratio (DER) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor transportasi selama dan setelah pandemi Covid-19.

REFERENCES

- Angelia, H., & Widjanarko, W. (2023). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Economina*, 2(3), 799–821. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.401>
- Aryani, H. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 147–156. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i1.508>
- Brigham, F. E, dan J. F. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Salemba Empat.
- Bukhari, E., & Mulyadi, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(1), 65. <https://doi.org/10.31599/jki.v19i1.386>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4), 269–280. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>
- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230.
- Ekarina. (2020). Media Sosial Jadi Referensi Konsumen Membeli Produk Selama Pandemi. *Kata Data*. <https://katadata.co.id/Ekarina/Brand/5faa6013a3980/Media-Sosial-Jadi-Referensi-Konsumen-Membeli-Produk-Selama-Pandemi>
- Fahmi Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Fatimah, A. N., Agustina Prihastiw, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3208>
- Folger-Laronde, Z., Pashang, S., Feor, L., & ElAlfy, A. (2022). ESG ratings and financial performance of exchange-traded funds during the COVID-19 pandemic. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(2), 490–496. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1782814>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6593>
- Ihya Ulum Aldin. (2020). *mbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*. Katadata.Com.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Kasmir. (2010). *Pemasaran Bank: Edisi Revisi*. Kencana Prenada.
- Khairudin, K., & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 253–264. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.246>
- Labbaika Filan Agyata, & Julianto, I. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pertanian (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 108–119. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.49671>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(2), 80–85.

- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907-916.
- Monoarfa, P. S. M., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 365.
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41899>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D'CARTESIAN*, 7(1), 44.
<https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mujizat, & Retnaningdiah, D. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Copentency of Bussines*, 6(777-1156), 2.
- Priyanto, S., & Suselo, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Sebelum dan Sesudah Covid-19. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 134-140.
<https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.58>
- Qodariyah, S. L. (2013). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). *Skripsi*, 26(4), 1-37.
- Rianto, M. R. (2018). Implikasi Return on Equity, Return on Asset, Net Income & Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 59-66. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.86>
- Rumondor, C. G., Ivonne, S. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1535-1544.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/39378>
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 271-288.
<https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6931>
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. In (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.

- Tahir saleh, C. I. (2020). Dihantam Corona, Blue Bird Cetak Rugi Rp 94 M di Semester I. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200728113914-17-175907/dihantam-corona-blue-bird-cetak-rugi-rp-94-m-di-semester-i>
- Tibiletti, V., Marchini, P. L., Gamba, V., & Todaro, D. L. (2021). The impact of COVID-19 on financial statements results and disclosure: First insights from Italian listed companies. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1), 54–64. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090106>
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Yusmaniarti, Y., Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1533>